

PERKEMBANGAN KEHIDUPAN SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DESA PUNGGUR KAPUASKECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN (2012-2021)

Yefta Ziedane¹⁾, Basuki Wibowo²⁾Ryan Permana³⁾

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Sejarah

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Pontianak

Jl. Ampera No.88 Pontianak, Telp. (0561) 7482/6589855

e-mail: yeftazhedane@gmail.com, che.khatulistiwa2372@gmail.com, ryanpermana.hidayat@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Perkembangan Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun (2012-2021)". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) bagaimana sejarah kehidupan masyarakat Desa Punggur Kapuas, (2) perkembangan sosial Desa Punggur Kapuas, (3) perkembangan perekonomian Desa Punggur Kapuas. Metode penelitian yang di gunakan adalah penelitian sejarah yang meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, historiografi. Hasil penelitian menjelaskan Desa Punggur Kapuas merupakan desa pemekaran dari Desa Punggur Besar. Sejarah berdirinya Desa Punggur Kapuas ini di mulai dengan pembentukan panitia pemekaran desa pada tanggal 10 Oktober 2009. Penduduk di Desa Punggur Kapuas selain berasal dari berbagai daerah yang ada di Kalimantan Barat juga terdapat orang-orang yang berasal dari Pulau Jawa. Masuknya program transmigrasi ke Desa Punggur Kapuas dipimpin langsung oleh Yayasan Perhimpunan Pelayanan Kristen (YPPK). Kondisi daerah tujuan para transmigran saat mereka pertama kali datang masih berupa hutan. Komoditas unggulan adalah berupa kelapa, nipah, dan pinang yang dimanfaatkan oleh masyarakat menjadi berbagai produk turunan seperti gula kelapa dan kopra, sedangkan untuk nipah dimanfaatkan daunnya untuk di jadikan sapu lidi.

Kata Kunci: Perkembangan, Sosial, Ekonomi

Abstrack

This research is entitled "Development of the Social and Economic Life of the People of Punggur Kapuas Village, Sungai Kakap District, Kubu Raya Regency Year (2012-2021)". The purpose of this study was to find out (1) how the life history of the people of Punggur Kapuas Village, (2) the social development of Punggur Kapuas Village, (3) the economic development of Punggur Kapuas Village. The research method used is historical research which includes heuristics, source criticism, interpretation, historiography. The results of the study explained that Punggur Kapuas Village was a division village from Punggur Besar Village. The history of the founding of Punggur Kapuas Village began with the establishment of a village division committee on October 10, 2009. In addition to coming from various regions in West Kalimantan, residents in Punggur Kapuas Village also have people from Java Island. The transmigration program in Punggur Kapuas Village was led directly by the Christian Service Association Foundation (YPPK). Conditions in the destination area of the transmigrants when they first came it was still a jungle. The main commodities are coconut, nipah and areca nut which are used by the community to make various derivative products such as coconut sugar and copra, while for nipa palm the leaves are used to make broomsticks.

Keywords: Developmental, Social, Economic

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang subur dan memiliki potensi dengan keanekaragaman hayati yang melimpah. Potensi keanekaragaman hayati tersebut

merupakan salah satu modal yang sangat berguna bagi pembangunan. Untuk dapat memanfaatkan kekayaan alam yang melimpah tersebut diperlukan sumber daya manusia yang melimpah. Namun

sayangnya potensi sumber daya manusia itu, tidak tersebar secara merata diseluruh wilayah Indonesia. Indonesia juga merupakan suatu negara yang majemuk yang terdiri dari berbagai suku, agama, ras dan antara golongan, sehingga menyebabkan kesenjangan sosial dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Menurut (Sigit, 2020:8). Status sosial dan peran sosial merupakan sesuatu hal yang harus terus menerus di perhatikan dan disikapi, mengingat diversitas kesukuan dan kedaerahan yang mendasari sekaligus mengancam nasionalisme Indonesia yang begitu besar. Dari hal tersebut penulis menyadari betapa pentingnya masyarakat Indonesia tidak mengalami kesenjangan sosial dan ekonomi oleh karena berbagai faktor dan permasalahan yang ada.

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah sebuah bentuk dorongan kebijakan kampus merdeka yang mendorong perguruan tinggi (PT) untuk menjalankan program MBKM secara mandiri. Dalam bentuk implementasi MBKM mandiri, Perguruan Tinggi menyelenggarakan, mengeksekusi, dan mengeksekusi program MBKM-nya tanpa intervensi dari Kemendikbudristek. Tujuan MKBM mandiri adalah untuk membantu mahasiswa sebanyak-banyaknya

mendapatkan pengalaman di luar kampus demi persiapan karir di masa depan. Pada Kegiatan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Mandiri di Desa Punggur Kapuas dengan mengambil Tema “Inventarisir Budaya dan Sastra Untuk Pendidikan Multikultur Berbasis IT”.

Perubahan sosial pasti akan dialami oleh setiap masyarakat yang pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dengan perubahan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan. Menurut (Suryono, 2020: 42-43) perubahan sosial merupakan suatu proses perubahan, modifikasi, atau penyesuaian yang terjadi dalam pola hidup masyarakat, yang mencakup nilai-nilai budaya, kepercayaan, keyakinan, ideologi, pola perilaku kelompok masyarakat, hubungan-hubungan sosial ekonomi, serta kelembagaan-kelembagaan masyarakat baik dalam bentuk kehidupan material maupun nonmaterial.

Menurut (Yuliati, 2003:1) pemerintah Indonesia telah menetapkan strategi pembangunan pada perbaikan kualitas hidup masyarakat Indonesia agar lebih merata dan sekaligus ditujukan pula untuk mencapai tingkat pertumbuhan sosial ekonomi yang memadai. Desa Punggur Kapuas adalah salah satu desa

yang terletak di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya, yang berdiri berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Kubu Raya Nomor 5 Tahun 2012. Desa Punggur Kapuas merupakan desa pemekaran dari Desa Punggur Besar.

Sejarah berdirinya Desa Punggur Kapuas ini dimulai dengan pembentukan panitia pemekaran desa pada tanggal 10 Oktober 2009 dan di-SK-kan oleh bapak kepada Desa Punggur Besar pada tanggal 12 Oktober 2009 tentang pemekaran desa. Kemudian pada tanggal 30 Mei 2012 disetujui oleh Panitia Khusus (PANSUS) DPRD Kubu Raya. Pada Tanggal 12 Desember 2012, secara resmi Desa Punggur Kapuas menjadi desa Pemekaran yang diresmikan oleh bapak Bupati H. Muda Mahendrawan, S.H selaku Bupati Kubu Raya.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai adanya saling kenal mengenal antara satu dengan yang lain, paguyuban, sifat kegotong-royongan dan kekeluargaan. Kehidupan sosial masyarakat Desa Punggur Kapuas terdiri dari adanya interaksi sosial dan tingkat pendidikan. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, bersifat timbal balik antar individu, antar kelompok, dan antara individu dengan kelompok. Tingkat pendidikan adalah

suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan diri, baik sikap, dan bentuk tingkah lakunya.

Desa Punggur Kapuas, secara geografis terletak di wilayah yang dikelilinginya masih terdapat tanah gambut, dan tanaman nipah. Mayoritas penduduknya adalah yang datang dari berbagai daerah di kalimantan barat. Desa Punggur Kapuas memiliki luas 2,778,00 Ha, dengan memiliki 3 Dusun yang terdiri dari Dusun Kasih, Dusun Betutu Raya, dan Dusun Selat Kering. Jumlah penduduk pada tahun 2021 yang ada di Desa Punggur Kapuas sebanyak 2.333 jiwa dengan perbandingan penduduk laki-laki 1.172 jiwa dan perempuan 1161 jiwa. Desa Punggur Kapuas terkenal dengan hasil pertanian dan perkebunan. Pertanian dan perkebunan ini meliputi tanaman padi, kelapa, pinang, dan nipah, Saat ini sebagian sudah beralih pada perdagangan, dengan berdagang bahan baku kebutuhan sehari-hari dengan ruko-ruko kecil. Karena sudah terbukanya akses jalan raya sehingga taraf kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat lebih baik dari sebelum terbuka nya akses jalan raya. Permasalahan yang ada di Desa Punggur Kapuas terdiri dari permasalahan ekonomi, sosial, pendidikan, Kesehatan, Keamanan, Fisik, dan non fisik.

Desa Punggur Kapuas memiliki beragam suku dan Etnis yang merupakan salah satu potensi sumber daya sosial budaya yang ada di desa, seperti bugis, melayu, jawa, madura, dayak, tioghua, dan lain-lain. Suku dan etnis yang terdapat di Desa Punggur Kapuas mayoritasnya adalah etnis melayu dengan jumlah sebesar 636 jiwa, diikuti dengan jumlah terbesar kedua yaitu etnis bugis sebesar 374 jiwa, kemudian etnis dayak sebesar 371 jiwa. Terdapat juga suku dan etnis lainnya dengan jumlah yang tidak sedikit, seperti jawa sebesar 369, tionghua sebesar 219 jiwa, serta madura sebesar 19 jiwa, dan lain-lain sebesar 38 jiwa.

Sedangkan gambaran kehidupan ekonomi masyarakat Desa Punggur Kapuas ini terdiri dari kepemilikan rumah, tempat tinggal, luasnya tanah garapan. Perekonomian masyarakat Desa Punggur Kapuas tiap tahunnya cenderung semakin baik, Pada awalnya masyarakat di Desa Punggur Kapuas hanya bertani. Seiring dengan perkembangan jaman, maka banyak anak-anak Desa Punggur Kapuas yang bersekolah sampai ke perguruan tinggi dan dan ada juga yang menjadi pengusaha.

Peneliti memilih judul “Perkembangan Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Punggur

Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun (2012-2021)”. Karena peneliti melihat adanya permasalahan di bidang sosial dan ekonomi. Adapun permasalahan di bidang sosial adalah banyaknya masyarakat yang kurang mampu memenuhi kebutuhannya sehari-hari, tingginya tingkat pengangguran yang disebabkan sulitnya mencari lapangan pekerjaan, kenakalan remaja dan masih ada anak yang putus sekolah yang disebabkan dari faktor ekonomi maupun faktor dalam diri anak tersebut.

Sedangkan masalah ekonomi yang ada di Desa Punggur Kapuas adalah dalam mengelola sumber daya Alam (SDA) yang ada, infrastruktur yang kurang memadai seperti akses jalan yang rusak, susahnya jaringan sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan membahas masalah tersebut dalam bentuk tulisan ilmiah dengan judul “Perkembangan Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun (2012-2021)

METODE

Metode penelitian merupakan suatu proses dengan cara-cara atau langkah-langkah yang terstruktur dengan tujuan untuk mendapatkan sesuatu yang telah dikembangkan dan dibuktikan dengan data yang valid. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode *historis* atau metode sejarah. Metode *historis* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini karena dengan metode *historis* dapat menjawab permasalahan tentang kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Punggur Kapuas. Sedangkan menurut (Ismaun, 2005:28) Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Metode penelitian sejarah memiliki empat tahap yang harus dilakukan dalam penulisan sejarah. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Heuristik.

Heuristik berasal dari Bahasa Yunani "*Heuriskein*" yakni mempunyai arti menemukan. Menurut (Murtadho, 2021:69) heuristik adalah metode penelitian sejarah yang dilakukan untuk menghimpun jejak-jejak sejarah atau mengumpulkan dokumen-dokumen agar dapat mengetahui bagaimana peristiwa-peristiwa bersejarah masa lampau.

2. Kritik Sumber.

Setelah sumber dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah kritik sumber untuk menentukan keautentikan dan kredibilitas sumber sejarah. Menurut (Sjamsuddin, 2012:103) dalam usaha mencari kebenaran, sejarawan di hadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar (palsu) apa yang mungkin dan apa yang meragukan.

Adapun kritik sumber terbagi menjadi dua yaitu:

a. Eksternal

Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek dari sumber sejarah yang di dalamnya mencakup aspek otentisitas yang dimiliki oleh sumber. Otentisitas mengacu pada jenis-jenis fisik materi sezaman yang digunakan antara lain jenis kertas, ukuran, bahan, kualitas dan tinta (Pronoto, 2010; 36).

b. Internal.

Kritik internal adalah usaha untuk menentukan atau menyeleksi kredibilitas sumber-sumber sejarah yang telah terkumpul. Kritik internal ini dilakukan karena ingin memperoleh jawaban dengan nilai pembuktian isi atau data apakah masih relevan atau tidak. Menurut

(Gainau, 2021:51) kritik internal merupakan penilaian keakuratan atau keautentikan terhadap materi sumber sejarah itu sendiri.

3. Interpretasi.

Interpretasi adalah penafsiran data atau juga biasa disebut analisis sejarah, yaitu penggabungan atas sejumlah fakta yang sudah diperoleh. Tanpa proses penafsiran maka data yang di peroleh dalam penelitian tidak bisa berbicara banyak dan orang akan cenderung menafsirkan sesuai dengan asumsinya masing-masing (Wibowo, 2021: 8).

4. Historiografi.

Historiografi adalah tahapan akhir dari kegiatan penulisan sejarah yang menyampaikan sintesa yang diperoleh dalam bentuk karya sejarah. Menurut Mukhtar (Umrati, 2020:15) penelitian historis adalah penelitian yang dilakukan dengan penelaah dokumen seta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilakukan secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menjadi desa penduduk di sini berjumlah satu dusun yaitu Dusun Kasih yang dimana dusun Kasih ini masih termasuk ke dalam wilayah administrasi

Desa Punggur Besar. Sebelum terjadinya pemekaran masyarakat yang berada di dusun Kasih sangat kesulitan dalam mengurus segala pelayanan administrasi dan kegiatan pembangunan sangat tertinggal. Dalam mengurus pelayanan administrasi mereka harus ke Desa Punggur Besar yang letaknya cukup jauh, dan harus melewati 2 desa yaitu Desa Kalimas dan Desa Punggur Kecil barulah bisa sampai ke Desa Punggur Besar. Kalau dilihat dari kegiatan pembangunan mereka sangat tertinggal karena Dusun Kasih ini berada cukup jauh dari Desa Punggur Besar sehingga menyebabkan kami tidak dapat dari kegiatan-kegiatan pembangunan, kalau pun dapat itu sudah sisa-sisa dari desa induk, maka kalau dilihat dalam perkembangan dusun itu cukup jauh di bandingkan dengan dudun-dusun lain yang berada di wilayah administrasi Desa Punggur Besar. Inilah salah satu alasan mengapa masyarakat di Dusun Kasih menyatakan sikap untuk memekarkan yang semulanya dusun menjadi sebuah desa

Desa Punggur Kapuas adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya, yang berdiri berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Kubu Raya Nomor 5 Tahun 2012. Desa Punggur Kapuas merupakan

desa pemekaran dari Desa Punggur Besar. Sejarah berdirinya Desa Punggur Kapuas ini dimulai dengan pembentukan panitia pemekaran desa pada tanggal 10 Oktober 2009 di ketuai oleh:

1. Ketua Panitia : Jailani
2. Wakil Ketua : Tomas Edison
3. Sekretaris : Nyoman Lanus
4. Bendahara : Muhamad Yani
5. Penesehat : Akad Sojono, Martinus Acian, Sojono, Nio Yautong, Frans Karadi
6. Seksi Usaha Dana : Para ketua RT di wilayah Dusun Kasih. Sumber: (Wawancara bersama Nyoman Lanus, 8 Mei 2023)

Kondisi geografis adalah suatu kondisi atau keadaan wilayah dengan melihat dari keadaannya yang berkaitan dengan aspek geografis. Desa Punggur Kapuas adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Pada saat para transmigran tiba di lokasi ternyata lingkungan yang dituju sudah siap untuk ditempati terutama perumahan. Penampungan air hujan sama sekali belum tersedia, padahal air minum merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Awalnya masyarakat canggung untuk

meminum air hujan karena tidak seperti biasanya saat masih di tanah kelahiran asal mereka. Secara perlahan masyarakat mulai bisa menyesuaikan diri beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Tantangan terbesar transmigran pada awal datang di Desa Punggur Kapuas, adalah adanya perbedaan cuaca dan kondisi lingkungan yang masih di kelilingi hutan. Para transmigran di beri tanah yang belum siap tanam. Banyak hewan yang berbisa dan mematikan, yang masih banyak di sekitaran rumah transmigran hingga sampai masuk ke dalam rumah. Para transmigran yang tidak mampu beradaptasi dengan keadaan lingkungan yang baru, mereka akan lebih memilih pulang ke daerah asalnya. Dengan meninggalkan semua fasilitas yang di berikan dari oleh Yayasan Perhimpunan Pelayanan Kristen (YPPK).

Masyarakat Desa Punggur Kapuas juga memiliki penduduk dengan mayoritas beragama islam dengan jumlah sebesar 1538 jiwa, yang diikuti oleh katolik sebesar 265 jiwa, kemudian kristen protestan 177 jiwa. Kemudian terdapat juga penduduk yang beragama budha yaitu sebesar 137 jiwa, hindu sebesar 20 jiwa, dan konghucu sebesar 1 jiwa (Jailani, 2020:16).

Berdasarkan data sensus tahun 2021 penduduk desa, Jumlah penduduk yang ada di Desa Punggur Kapuas yaitu 2.333 jiwa yang tersebar di tiga dusun. Laki-laki 1.172 jiwa dan perempuan 1.161 jiwa dengan jumlah keluarga (KK) 643. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah Laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan (Jailani, 2020:14).

Meskipun penduduk desa Punggur Kapuas terdiri dari latar belakang yang berbeda-beda, namun dalam kehidupan sehari-hari terlihat adanya kerja interaksi yang baik, memiliki rasa toleransi antara sesama anggota masyarakat dan rasa tolong menolong yang besar. Toleransi yang terjalin di dalam masyarakat Desa Punggur Kapuas terlihat dari berbagai aspek seperti kegiatan keagamaan, peribadahan sehari-hari, kehidupan bertetangga, dan adanya acara bersama yakni bersih desa (Wawancara bersama bapak Martinus Budi). Kerja sama Munculnya antar kelompok agama yang mendorong saling berhubungan, yang dilandasi oleh interaksi yang dilakukan secara terus menerus. Masyarakat yang tinggal lama dalam lingkungan tersebut menimbulkan perasaan kesatuan, dan adanya ikatan satu sama lain.

Dalam perkembangannya Sekolah yang ada di Desa Punggur Kapuas memiliki tantangan yang sama dengan sekolah pada umumnya yaitu kurangnya tenaga pengajar. Namun seiring dengan kemajuan pendidikan, peran pemerintah mulai terlihat dengan mengangkat guru-guru sebagai pegawai negeri. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin pesat, sangat mempengaruhi pemikiran orang tua yang pada mulanya kurang memperhatikan pendidikan bagi anak-anaknya. Para orang tua telah menyadari bahwa pendidikan sangat penting untuk masa depan anak-anak. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Punggur Kapuas terus mengalami berkembang setiap tahunnya.

Jarang sekali ditemui masyarakat Desa Punggur Kapuas yang tidak memiliki mata pencaharian. Meskipun ada yang tidak tamat sekolah tetapi mereka tetap mengusahakan suatu pekerjaan. Sekecil apapun peluang kerja tersebut, mereka terus berupaya untuk kesejahteraan keluarga. Ibu-ibu Rumah Tangga tidak hanya berdiam diri di rumah, mereka membuka usaha kecil-kecilan untuk menambah penghasilan keluarga. Ada yang berjualan bahan-bahan kebutuhan pokok seperti membuka toko atau warung. (Wawancara bersama bapak

Anwar selaku Kades Punggur Kapuas) Untuk lebih mengetahui lebih jelas tentang system mata pencaharian masyarakat Desa Punggur Kapuas, dapat kita lihat dalam tabel berikut:

Perekonomian sesudah terbukanya akses jalan sangat jauh berkembang dari sektor pertanian, kehidupan masyarakat di Desa Punggur Kapuas perlahan-lahan dengan adanya akses jalan yang baik kehidupan lebih sejahtera dibandingkan sebelum banggunya akses jalan Terutama dari sektor pertanian juga jauh lebih maju dibandingkan sebelum di banggunya akses jalan. Kalau sekarang para pengepul atau pembeli sudah bisa sampai ke depan kebunnya langsung, coba kalau dulu untuk menjual hasil pertanian harus di angkut dulu menggunakan tranfortasi air untuk di angkut ke pasar yang ada di Desa Kalimas.

Dalam mereka bertani juga jauh lebih baik seperti halnya dalam bercocok tanam dan memilih obat-obatan hama yang menjadi faktor gagalnya pertanian dan perkebunan masyarakat Desa Punggur Kapuas juga sudah mulai tau dan mengenalnya, pupuk yang di gunakan sekarang sudah banyak di jual ditoko-toko pertanian. Banyak dukungan dari pihak pertanian dan dinas-dinas terkait, selain itu juga adanya pengusaha-

pengusaha di Desa Punggur Kapuas dan di luar Desa Punggur Kapuas dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan tentang Perkembangan kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun (2012-2021) maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Sebelum menjadi desa penduduk di sini cuma berjumlah satu dusun yaitu Dusun Kasih yang dimana dusun Kasih ini masih termasuk ke dalam wilayah adminitrasi Desa Punggur Besar. Sebelum terjadinya pemekaran masyarakat yang berada di dusun Kasih sangat kesulitan dalam mengurus segala pelayanan adminitrasi dan kegiatan pembangunan sangat tertinggal. Dalam mengurus pelayanan adminitrasi mereka harus ke Desa Punggur Besar yang letaknya cukup jauh, dan harus melewati 2 desa yaitu Desa Kalimas dan Desa Punggur Kecil barulah bisa sampai ke Desa Punggur Besar.

Desa Punggur Kapuas adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten

Kubu Raya, yang berdiri berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Kubu Raya Nomor 5 Tahun 2012. Desa Punggur Kapuas merupakan desa pemekaran dari Desa Punggur Besar. Sejarah berdirinya Desa Punggur Kapuas ini dimulai dengan pembentukan panitia pemekaran desa pada penduduk di Desa Punggur Kapuas selain berasal dari berbagai daerah yang ada di Kalimantan Barat juga terdapat orang-orang yang berasal dari Pulau Jawa. Karena pada waktu itu ada masuknya program transmigrasi ke Desa Punggur Kapuas yang dipimpin langsung dari Yayasan Perhimpunan Pelayanan Kristen (YPPK).

Desa Punggur Kapuas merupakan desa multikultur yang memiliki beragam suku dan etnis yang merupakan salah satu potensi sumber daya sosial budaya yang ada di desa, seperti bugis, melayu, jawa, madura, dayak, tioghua, dan lain-lain. Suku dan etnis yang terdapat di Desa Punggur Kapuas mayoritasnya adalah etnis melayu.

Walaupun Desa punggur Kapuas memiliki latar belakang yang berbeda masyarakat lokal dan transmigrasi selalu hidup rukun dan saling berdampingan. Masyarakat Desa Punggur Kapuas sangat terhindar dari isu perpecahan. Sebagaimana dalam contoh kegiatan

apapun selalu mengedepankan asas gotong royong yang dilakukan dalam peristiwa duka maupun suka.

Perekonomian masyarakat Desa Punggur Kapuas sebelum di bangunnya akses jalan, sangat berpengaruh pada hasil jual para petani. Perahu atau kapal sebagai transportasi utama masyarakat Desa Punggur Kapuas yang dibuat dari bahan kayu. Perahu atau kapal kelotok ini di jalankan dengan menggunakan mesin dompeng untuk perahu kecil menggunakan cara manual dengan cara mendayung. Sumber-sumber alam yang menjadi komoditas unggulan adalah berupa kelapa, nipah, dan pinang yang dimanfaatkan oleh masyarakat menjadi berbagai produk turunan seperti gula kelapa dan kopra, sedangkan untuk nipah dimanfaatkan daunnya untuk di jadikan sapu lidi.

DAFTAR PUSTAKA

- Gainau. M, B. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta. Penerbit: PT. Kanisius
- Ismaun, (2005:28). *Sejarah sebagai Ilmu*. Bandung. Histori Utama Pers.
- Murtadho, A, A. (2021). *Ruang Pandang Sejarah Perminatan*. Penerbit: Guepedia.
- Pronoto, Suhartono W. (2010). *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- SHI, Jailani, (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Punggur Kapuas (RPJM-Desa) Tahun 2020-2025*. Penerbit:Desa Punggur Kapuas
- Sigit, Sardjono, (2020). *Menjelang 100 Tahun Sumpah Pemuda: Fajar Harapan Dalam Anomali Cuaca*. Jakarta: Gramedia, Jakarta.
- Suryono, Agus (2020). *Teori & Strategi Perubahan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sjamsuddin, Helius. 2012. *Metodologi sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Umrati & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Wibowo, Basuki (2021). *Monograf Hutan Tembawang, Jejak Perkampungan Dayak: Kajian Sejarah Lisan Masyarakat Dayak di Kalimantan Barat*. Kelaten: Lakeisa.
- Yulianti, Yuyuk. (2003). *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Laperra Pustaka Utama.